

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan tingginya tingkat persaingan perusahaan untuk mendapatkan laba, diperlukan berbagai macam kebijakan dalam melaksanakan aktivitas laba. Begitu juga dengan Koperasi yang merupakan salah satu bentuk badan usaha yang perkembangannya kurang lebih sama dengan bentuk usaha badan lainnya. Dalam UU No.25 tahun 1992 dijelaskan bahwa pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Rudianto (2015:3), "Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis."

Adapun tujuan dari Koperasi bukan hanya untuk mendapatkan atau meningkatkan laba, tetapi lebih ditekankan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 (2007:27.1), pengertian koperasi adalah:

"Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip

koperasi pada kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional”.

Dan tujuan dari Koperasi yaitu sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) Menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan, kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Bentuk badan usaha atau perusahaan yang sesuai dengan maksud tersebut adalah Koperasi.

Peranan Koperasi sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat, selain itu Koperasi juga berperan dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang mempunyai ciri- ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan terbuka. Pembangunan koperasi perlu diadakan pembinaan sehingga makin berperan dalam perekonomian nasional. Begitu juga pembangunannya perlu diarahkan agar Koperasi benar- benar menerapkan prinsip Koperasi dan kaidah usaha ekonomi.

Terdapat berbagai macam jenis kegiatan koperasi di Indonesia menurut bidang usahanya salah satunya adalah Koperasi Kredit (simpan pinjam). Kegiatan simpan pinjam yang memberikan pinjaman uang kepada anggota Koperasi dalam laporan keuangan akan dimasukkan dalam perkiraan piutang. Menurut Kasmir (2015:115) Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian diwaktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan pada tanggal jatuh temponya. Piutang tidak selamanya

dapat ditagih dengan mulus, kadang-kadang ada debitur yang tidak membayar utangnya karena memang usahanya sedang bangkrut. Namun ada juga debitur yang sengaja pindah alamat tanpa memberi kabar. Jika terdapat piutang yang tidak dapat diterima pembayarannya berarti terjadi kerugian maka harus dicatat dalam akun kerugian piutang tak tertagih.

Masalah umum yang dihadapi perusahaan ataupun koperasi dalam piutang usaha adalah sering terjadinya penagihan piutang yang telah jatuh tempo dan tidak dapat tertagih seluruhnya dan akan menimbulkan piutang tak tertagih. Menurut Ahmed (2015:67) dalam buku teori akuntansi, menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akunp penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.

Terjadinya piutang tak tertagih disebabkan oleh dua factor yaitu factor ekstern dan intern, factor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak koperasi yang memberikan pinjaman kepada debitur yang terdiri dari lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lembaga sistem informasi kredit, dan penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Faktor ekstern disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur yang meminjam kepada koperasi yang terdiri dari adanya penurunan kegiatan ekonomi, kegagalan usaha debitur, dan debitur mengalami musibah.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan utama dari koperasi adalah kesejahteraan seluruh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dicapai dengan bekerja

sama melakukan usaha diutamakan melayani anggota, sebab anggota sebagai pelanggan dan pemilik.

Koperasi primer yang bergerak dengan dua system, system single purpose dan multi purpose, Koperasi yang bergerak dengan system single purpose yaitu koperasi yang mengusahakan hanya satu macam kesempatan untuk memperluas produksi. Sedangkan koperasi yang bergerak dengan multi purpose bekerja dan melakukan kegiatan pada berbagai macam usaha, salah satu kegiatan yang dilakukan koperasi adalah melakukan kegiatan simpan pinjam dengan memberikan pinjaman uang kepada anggota koperasi.

Dalam praktiknya Koperasi karyawan "Karya Manunggal" PT.Hanil Jaya Steel adalah koperasi yang bergerak dalam bidang unit simpan pinjam dan Unit toko (Retail) yang dikelola untuk kepentingan karyawan. Kegiatan usaha pada Koperasi karyawan Karya Manunggal ini lebih diarahkan pada unit usaha simpan pinjam dan penyaluran dana dalam bentuk kredit. Penyediaan fasilitas secara kredit yang dilakukan oleh koperasi Karya Manunggal ini akan menimbulkan piutang. Semakin banyak penyediaan jasa secara kredit, maka semakin meningkat pula resiko atas piutang tersebut tidak tertagih. Beban kerugian piutang ini sangat mempengaruhi laba perusahaan. Sehingga piutang yang tidak tertagih ini memerlukan perhatian khusus dari perusahaan agar dapat dikelola dengan baik.

Permasalahan pada Koperasi Karya Manunggal adalah masih terdapat piutang tak tertagih. Permasalahan ini setiap tahun terus terjadi, sehingga piutang tak tertagih dari simpan pinjam tersebut memiliki jumlah yang cukup material.

Atas dasar uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tentang **“ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DAN KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA KOPERASI KARYAWAN “KARYA MANUNGGAL” PT. HANIL JAYA STEEL SIDOARJO TAHUN 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan piutang pada Koperasi Karyawan “Karya Manunggal” PT. Hanil Jaya Steel Sidoarjo tahun 2016-2018?
2. Faktor- factor apa saja yang menyebabkan adanya piutang tak tertagih pada Koperasi Karyawan “Karya Manunggal” PT. Hanil Jaya Steel Sidoarjo tahun 2016-2018?
3. Bagaimanakah upaya penanganan piutang tak tertagih pada Koperasi Karyawan “Karya Manunggal” PT. Hanil Jaya Steel Sidoarjo tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengelolaan piutang pada Koperasi Karyawan “Karya Manunggal” PT. Hanil Jaya Steel Sidoarjo tahun 2016-2018.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja baik intern maupun ekstern yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Karyawan “Karya Manunggal” PT. Hanil Jaya Steel Sidoarjo tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui upaya penanganan piutang tak tertagih pada Koperasi Karyawan “Karya Manunggal” PT. Hanil Jaya Steel Sidoarjo Tahun 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Aspek Akademis
 - a. Bagi Perguruan Tinggi. Sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen menjadi lebih kreatif, efektif, dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.
 - b. Bagi Mahasiswa. Sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Bagi pihak-pihak terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan, khususnya bagi pihak-pihak yang berminat terhadap permasalahan yang dibahas penulis.

b. Bagi Peneliti lain. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai analisis pengelolaan piutang dan kerugian piutang tak tertagih.

3. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi serta bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan sehubungan dengan adanya pengelolaan piutang dan kerugian piutang tak tertagih.

